

OPTIMALISASI SARANA PENYIMPANAN BERKAS REKAM MEDIS UNTUK MENINGKATKAN EFISIENSI PENGELOLAAN REKAM MEDIS DI RUMAH SAKIT B LAMPUNG

Maya Aprilianingsih¹, Rizky Aprilianti Lestari², Lintang Sulistiya³

123 Program Studi Administrasi Rumah Sakit, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Metro, Metro, Lampung

Mayaaprilianingsih2@gmail.com

rizky.aprilianti.lestari@gmail.com

lintangsulistyarningsih@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan : Pengelolaan rekam medis yang efektif dan efisien merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung mutu pelayanan kesehatan di rumah sakit. Sarana penyimpanan berkas rekam medis yang tidak memadai dapat menimbulkan berbagai permasalahan, seperti kerusakan fisik dokumen, kehilangan berkas, keterlambatan pencarian, serta risiko pelanggaran kerahasiaan data pasien. Berdasarkan hasil observasi awal di Rumah Sakit B Lampung, ditemukan keterbatasan sarana penyimpanan berkas rekam medis, khususnya hasil pemeriksaan spirometri dan laboratorium, yang belum seluruhnya disimpan dalam lemari tertutup dan terstandar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis permasalahan sarana penyimpanan berkas rekam medis serta merumuskan solusi peningkatan efisiensi pengelolaannya. Metode : Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode pengumpulan data melalui observasi langsung dan wawancara terhadap petugas unit rekam medis. Analisis data dilakukan menggunakan metode USG (*Urgency, Seriousness, Growth*) untuk menentukan prioritas masalah, serta pendekatan 5W+1H untuk mengidentifikasi akar penyebab dan alternatif solusi. Hasil : Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan lemari penyimpanan tertutup yang memadai memperoleh skor USG tertinggi sebesar 80. Kondisi ini berdampak pada lambatnya proses pencarian berkas, menurunnya efisiensi kerja petugas, serta meningkatnya potensi pelanggaran kerahasiaan data pasien. Solusi yang diusulkan meliputi pengadaan lemari penyimpanan khusus yang memenuhi standar keamanan, pemisahan lokasi penyimpanan berkas, penerapan sistem penandaan berkas yang jelas, serta pelatihan pengelolaan arsip bagi petugas rekam medis. Simpulannya, peningkatan sarana penyimpanan berkas rekam medis yang memadai dan terstandar merupakan langkah strategis untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan rekam medis, menjaga kerahasiaan data pasien, serta mendukung peningkatan mutu pelayanan di Rumah Sakiit B Lampung.

Kata kunci: rekam medis, sarana penyimpanan, efisiensi kerja, kerahasiaan data, rumah sakit.

IMPROVEMENT OF CRUCIAL DOCUMENT STORAGE FACILITIES AS A STEP TOWARDS EFFICIENCY IN MEDICAL RECORD MANAGEMENT AT B HOSPITAL LAMPUNG

ABSTRAK

Introduction: Effective and efficient medical record management is one of the important factors in supporting the quality of healthcare services in hospitals. Inadequate medical record storage facilities can lead to various problems, such as physical damage to documents, loss of files, delays in retrieval, and the risk of patient data confidentiality breaches. Based on initial observations at B Hospital Lampung, limitations were found in the medical record file storage facilities, particularly for spirometry and laboratory examination results, which were not fully stored in closed and standardized cabinets. This study aims to analyze the problems of medical record storage facilities and formulate solutions to improve the efficiency of their management. Methods: This study uses a descriptive approach with data collection methods through direct observation and interviews with medical records unit staff. Data analysis was conducted using the USG (*Urgency, Seriousness, Growth*) to determine the priority of problems, as well as the 5W+1H approach to identify root causes and alternative solutions. Results: The study results showed that the limitation of adequate closed storage cabinets received the highest USG score of 80. This condition affected the slow process of file searching, reduced staff work efficiency, and increased the potential for violations of patient data confidentiality. The proposed solutions include the provision of special storage cabinets that meet security standards, separation of file storage locations, implementation of a clear file labeling system, and archival management training for medical record staff. In conclusion, improving adequate and standardized medical record storage facilities is a strategic step to enhance medical record management efficiency, maintain patient data confidentiality, and support the improvement of service quality.

Keywords: medical records, storage facilities, work efficiency data confidentiality, hospital.

PENDAHULUAN

Pengelolaan rekam medis merupakan salah satu aspek fundamental dalam sistem pelayanan kesehatan yang memegang peranan penting dalam menjamin kesinambungan pelayanan, mendukung pengambilan keputusan klinis, serta memastikan keselamatan pasien. Rekam medis berfungsi sebagai dokumen legal dan sumber informasi yang memuat data riwayat kesehatan pasien, hasil pemeriksaan, rencana perawatan, dan tindakan medis yang telah dilakukan. Oleh karena itu, pengelolaan yang tepat, cepat, dan aman menjadi keharusan bagi setiap fasilitas pelayanan Kesehatan. Rumah Sakit B sebagai rumah sakit tipe C yang telah terakreditasi paripurna, memiliki unit rekam medis yang bertugas menyimpan dan mengelola dokumen pasien baik dalam bentuk fisik maupun digital. Meskipun telah menerapkan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) secara internal, sebagian berkas fisik, terutama hasil pemeriksaan spirometri, laboratorium, dan penunjang lainnya, masih harus disimpan secara manual karena kebutuhan hukum maupun keterbatasan digitalisasi. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan permasalahan keterbatasan sarana penyimpanan berkas di unit rekam medis. Berkas yang tidak tertampung di rak penyimpanan terpaksa ditempatkan di luar lemari, seperti di atas meja atau di dalam kardus. Kondisi ini meningkatkan risiko kerusakan fisik, terpapar debu, bahkan kehilangan dokumen. Selain itu, kurangnya perlengkapan penyimpanan tertutup dan terkunci mengakibatkan berkas dapat diakses oleh pihak yang tidak berwenang, sehingga melanggar prinsip kerahasiaan informasi pasien sebagaimana diatur dalam regulasi perlindungan data. Upaya peningkatan sarana penyimpanan menjadi urgensi mengingat dampaknya terhadap efisiensi kerja dan keamanan data. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas penyimpanan yang memadai, tertutup, dan terorganisir dapat mengurangi risiko kehilangan berkas, mempercepat proses pencarian, serta menjaga keamanan informasi medis. Namun, implementasi di lapangan masih menghadapi kendala keterbatasan anggaran, kurangnya prioritas pengadaan, dan belum optimalnya sistem pengelolaan arsip. (Suharto et al., 2023; Handayani, 2024). Tujuan penelitian ini adalah 1) mengidentifikasi masalah dan tantangan yang dihadapi unit rekam medis Rumah Sakit Bi terkait keterbatasan sarana penyimpanan berkas penting, khususnya hasil pemeriksaan spirometri dan laboratorium, 2) menganalisis faktor-faktor penyebab yang mempengaruhi rendahnya efisiensi dan lemahnya perlindungan kerahasiaan data akibat keterbatasan sarana tersebut, dan 3) merumuskan serta mengusulkan strategi peningkatan sarana penyimpanan yang efektif dan sesuai standar untuk meningkatkan efisiensi kerja serta keamanan data pasien.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yang dilaksanakan di Rumah Sakit B selama 30 hari kerja pada tahun 2025. Lokasi penelitian berada di unit rekam medis sebagai fokus utama, dengan observasi tambahan pada unit terkait seperti pendaftaran, keuangan, CSSD, dan sumber daya manusia. Jenis data yang digunakan terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi langsung terhadap kondisi fasilitas penyimpanan berkas rekam medis serta wawancara dengan petugas unit rekam medis dan pembimbing lapangan. Data sekunder meliputi dokumen kebijakan rumah sakit, data jumlah karyawan, serta standar operasional prosedur (SOP) pengelolaan rekam medis. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi partisipatif, dokumentasi, dan wawancara terstruktur. Observasi partisipatif dilakukan untuk melihat secara langsung proses pengelolaan dan penyimpanan berkas, termasuk proses assembling, filing, dan retensi. Dokumentasi digunakan untuk merekam kondisi sarana penyimpanan serta alur kerja petugas. Wawancara terstruktur dilakukan untuk memperoleh informasi terkait kendala, kebutuhan, dan saran perbaikan dari pihak rumah sakit. Analisis data dilakukan menggunakan metode USG (*Urgency, Seriousness, Growth*) untuk menentukan prioritas masalah, dilanjutkan dengan metode 5W+1H untuk mengidentifikasi akar penyebab dan merumuskan alternatif solusi. Selain itu, hasil analisis dibandingkan dengan literatur dan standar yang berlaku guna memastikan kesesuaian rekomendasi dengan prinsip keamanan dan efisiensi pengelolaan rekam medis.

HASIL

Hasil penelitian di unit rekam medis Rumah Sakit B mengindikasikan bahwa sarana penyimpanan berkas, khususnya hasil pemeriksaan spirometri dan laboratorium, belum memadai. Hal ini terlihat dari banyaknya berkas yang tidak tertampung di lemari penyimpanan dan terpaksa ditempatkan di area terbuka seperti di atas meja atau di dalam kardus. Kondisi ini meningkatkan risiko kerusakan fisik, paparan debu, kehilangan, serta pelanggaran kerahasiaan data pasien karena dokumen dapat diakses oleh pihak yang tidak berwenang. Berdasarkan penilaian prioritas masalah menggunakan metode USG (*Urgency, Seriousness, Growth*), diperoleh hasil bahwa keterbatasan lemari penyimpanan tertutup untuk berkas spirometri dan laboratorium merupakan masalah utama dengan skor tertinggi, yaitu 80.

No	Masalah	U	S	G	Total UxSxG	Peringkat
1	Lemari/rak penyimpanan berkas spirometri dan hasil labolatorium belum memadai dan tidak rahasia	4	5	4	80	1
2	Tidak adanya sound system untuk memanggil pasien	4	4	3	48	2
3	Belum terdaptarnya unit cssd pada system informasi rumah sakit (SIMRS)	3	4	3	36	3
4	Banyak pasien rawat jalan masih belum menggunakan aplikasi mobile JKN	3	3	3	27	4
5	Melakukan verifikasi jasa dokter tunai dengan cara manual	2	3	2	12	5

Table 1 : Hasil Penilaian Prioritas Masalah Menggunakan Metode USG

Untuk mendalami akar penyebab dari permasalahan ini, digunakan metode analisis yang berisikan pertanyaan- pertanyaan untuk menganalisis suatu masalah. Dengan menggunakan metode ini dapat mempermudah penulis menyusun informasi yang didapat menganalisis masalah menjadi baik dan benar. Tujuan menggunakan analisis 5W+1H untuk mengatasi permasalahan penyebab terjadinya suatu masalah.). Metode ini membantu mengidentifikasi masalah secara terstruktur melalui enam pertanyaan kunci: What, Why, Where, When, Who, dan How (Franciska et al., 2025).

Unsur	Pertanyaan	Analisis
What	Apa masalahnya?	Lemari penyimpanan berkas spirometri dan hasil laboratorium belum memadai dan tidak tertutup sehingga tidak menjamin kerahasiaan data.
Why	Mengapa hal ini terjadi?	Situasi ini dipengaruhi oleh beberapa factor seperti, tidak adanya program pembaruan untuk fasilitas penyimpanan yang terstandarisasi dan tertutup, pelaksanaan program pengadaan sarana yang belum sesuai dengan rencana waktu, dan keadaan fisik dari sarana penyimpanan yang telah mengalami kerusakan atau penurunan kualitas seiring berjalannya waktu.
Where	Di mana masalah ini terjadi?	Masalah ini terjadi pada ruang filling unit Rekam Medis Rumah Sakit Bintang Amin.
When	Kapan masalah ini terjadi?	Masalah ini terjadi pada waktu pencarian berkas dilakukan, terutama ketika berkas tersebut diperlukan oleh bagian rawat jalan atau unit rawat inap untuk kebutuhan layanan.
Who	Siapa yang terdampak?	Petugas yang bertanggung jawab untuk mencari dan mengelola berkas medis, serta tenaga kesehatan yang membutuhkan akses terhadap hasil dari pemeriksaan spirometri dan laboratorium guna diagnosis dan perawatan pasien.
How	Bagaimana hal tersebut terjadi?	Dalam kondisi ini petugas atau staf yang bertanggung jawab memiliki tantangan dalam mencari dokumen karena pengorganisasian yang tidak teratur, memperlambat keseluruhan alur proses pelayanan bagi pasien, serta meningkatkan risiko yang signifikan terhadap keamanan informasi medis pasien.

Table 2 Metode Analisis 5W+1H

Metode 5W+1H terbukti membantu mengelompokkan faktor penyebab secara rinci sehingga memudahkan dalam merumuskan solusi. Dari hasil analisis, solusi yang diusulkan meliputi pengadaan lemari penyimpanan tertutup dan terkunci, penerapan sistem penandaan yang jelas, pemisahan lokasi penyimpanan berdasarkan jenis dokumen, serta pelatihan manajemen arsip bagi petugas rekam medis.

DISKUSI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan sarana penyimpanan berkas rekam medis, khususnya hasil pemeriksaan spirometri dan laboratorium, menjadi hambatan utama dalam menjaga efisiensi kerja dan perlindungan data pasien di Rumah Sakit B. Temuan ini sejalan dengan pendapat Suharto et al. (2023) yang

menyatakan bahwa ketersediaan fasilitas penyimpanan yang memadai merupakan faktor krusial dalam menjamin kerapian, keamanan, dan kecepatan akses data rekam medis. Lemari penyimpanan yang tertutup dan terkunci dapat mencegah kerusakan fisik dokumen sekaligus mengurangi risiko pelanggaran kerahasiaan Berdasarkan analisis 5W+1H, penyebab utama permasalahan ini adalah keterbatasan anggaran, belum adanya pengadaan lemari sesuai

standar keamanan, dan kurangnya pemisahan lokasi penyimpanan berdasarkan jenis dokumen. Kondisi ini diperparah dengan belum optimalnya sistem penandaan berkas sehingga memperlambat proses pencarian. Handayani (2024) menegaskan bahwa pengelolaan arsip yang tidak terorganisir berdampak langsung pada waktu pelayanan dan meningkatkan risiko kesalahan administrasi. Implikasi praktis dari hasil penelitian ini adalah bahwa rumah sakit perlu memprioritaskan pengadaan fasilitas penyimpanan yang sesuai standar, baik dari segi kapasitas maupun keamanan. Selain itu, penerapan sistem penandaan yang jelas akan memudahkan proses pencarian dan distribusi dokumen. Pelatihan rutin bagi petugas rekam medis juga diperlukan untuk memastikan prosedur penyimpanan dijalankan secara konsisten. Dengan menerapkan solusi yang diusulkan, rumah sakit dapat meningkatkan efisiensi kerja petugas rekam medis, meminimalkan risiko kehilangan dan kerusakan dokumen, serta memperkuat perlindungan terhadap kerahasiaan informasi medis pasien. Upaya ini tidak hanya berdampak pada kelancaran operasional, tetapi juga pada peningkatan mutu pelayanan secara keseluruhan.

SIMPULAN

Keterbatasan sarana penyimpanan berkas rekam medis di Rumah Sakit B, khususnya untuk hasil pemeriksaan spirometri dan laboratorium, menjadi permasalahan utama yang berdampak pada penurunan efisiensi kerja petugas, meningkatnya risiko kerusakan dan kehilangan dokumen, serta potensi pelanggaran kerahasiaan data pasien. Analisis USG menunjukkan masalah ini memiliki tingkat urgensi dan dampak tertinggi, sementara analisis 5W+1H mengidentifikasi penyebab seperti keterbatasan anggaran, belum adanya lemari berstandar keamanan, tidak adanya pemisahan lokasi penyimpanan, dan belum optimalnya sistem penandaan. Rekomendasi perbaikan meliputi pengadaan lemari penyimpanan tertutup dan terkunci, penerapan sistem penandaan yang jelas, pemisahan lokasi penyimpanan berdasarkan jenis dokumen, serta pelatihan petugas rekam medis agar pengelolaan arsip lebih efisien dan aman.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh jajaran manajemen dan staf Rumah Sakit B yang telah memberikan kesempatan untuk kami melakukan penelitian sampai selesai, ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen-dosen Program Studi Administrasi Rumah Sakit, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Metro yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan masukan dalam proses penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R., Kasmianti, N., Hartono, B., & Daud, A. G. (2025). *Implikasi Regulasi Dan Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Di Rumah Sakit*. 4(2), 5901–5906.
- Aribowo, K., Purwanda, E., Sri Rahmi, A., Studi Magister Manajemen, P., Sangga Buana Ypkp Bandung, U., & Aribowo Universitas Sangga Buana Ypkp Bandung, K. (2024). Hubungan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Dan Loyalitas Pasien Di Rumah Sakit. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ilmu Ekonomi (Jasmien)*, 5(01), 58–68. <http://www.journal.cattleyadf.org/index.php/Jasmien/article/view/787>
- Ariyanti, R., Aini, N. D. N., & Maulana, M. (2024). Edukasi petugas rekam medis terkait penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) sistem retensi berkas rekam medis. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian ...*, 8, 93–99. <http://112.78.38.8/index.php/jpmb/article/view/21150%0Ahttp://112.78.38.8/index.php/jpmb/article/download/21150/8764>
- Aulia, A.-Z. R., & Sari, I. (2023). Analisis Rekam Medis Elektronik Dalam Menunjang Efektivitas Kerja Di Unit Rekam Medis Di Rumah Sakit Hermina Pasteur. *INFOKES (Informasi Kesehatan)*, 7(1), 21–31. <https://doi.org/10.56689/infokes.v7i1.1028>
- Awaludin, & Mudayana, A. A. (2017). Penerapan Manajemen CSSD (Central Sterile Supply Department)/ Unit Sterilisasi Sentral Di RSU PKU Muhammadiyah Bantul Yogyakarta. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 02(02), 2016.
- Azizah Hukmi. (2025). *PROSEDUR PEROLEHAN JASA PELAYANAN MEDIS DOKTER UNTUK PASIEN UMUM PADA RUMAH SAKIT PENDIDIKAN UNIVERSITAS MATARAM*. 3(1), 174–188.
- Bariah, I. H. (2025). *Komunikasi Interpersonal Divisi Front Office Dalam Menangani Komplain Pasien di Natasha Klinik Center*. 3.
- Febby Ficha Shekina, & Tranggono. (2024). Analisis Urgency, Seriousness, Growth (Usg) Untuk Minimalisasi Jam Berhenti Giling Pada Stasiun Gilingan Di Pt. Pg Xyz. *Jupiter: Publikasi Ilmu Keteknikan Industri, Teknik Elektro Dan Informatika*, 2(1), 91–102. <https://doi.org/10.61132/jupiter.v2i1.57>
- Handayani, S. (2024). Tinjauan Faktor Keamanan dan Kerahasiaan Rekam Medis. *Jurnal Manajemen Informasi*

- Kesehatan Indonesia*, 12(1), 57–64. <https://doi.org/10.33560/jmiki.v12i1.641>
- Juli, V. N., Faida, E. W., Prananingtias, R., Wijayanti, P. K., C, M. Z. R., Amanda, A. C., & Putra, N. A. (2025). *Pengabdian Masyarakat Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Indonesia Pendampingan Identifikasi Prioritas dan Pemecahan Masalah pada Unit Rekam Medis Rumah Sakit Universitas Airlangga Assistance in Priority Identification and Problem Solving at the Medical*.
- Kemkes RI. (2022). *PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 24 TAHUN 2022 TENTANG REKAM MEDIS*. 8.5.2017, 2003–2005.
- Kusumawati, R. M., & Listiana, L. (2022). Analisis Sistem Penyimpanan Rekam Medis. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 21(1), 12–18. <https://doi.org/10.33221/jikes.v21i1.1714>
- Maulida, H., Yusuf, M., & Haryanto, C. (2025). Analisis Pengembangan Sumber Daya Manusia Tenaga Kesehatan dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pelayanan di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih (RSIJCP). *Jurnal Surya Medika*, 11(2), 132–144. <https://doi.org/10.33084/jsm.v11i2.9734>
- Rahmadiliyani, N., & Faizal, M. (2021). Analisis Kerahasiaan Rekam Medis di Rumah Sakit AVECENA Medika. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia (JMiki)*, 6(2), 45–52.
- Septia, & Irine Diana Sari Wijayanti. (2024). Tinjauan Aspek Keamanan Dan Kerahasiaan Berkas Rekam Medis Di Rsud Empat Lawang Sumatra Selatan. *Jmmu: Jurnal Mahasiswa Manajemen Dan Umum*, 1(1), 143–151. <https://doi.org/10.56606/jmmu.v1i1.214>
- Suharto, S., Alhadar, N. Q., & Purba, A. (2023). TINJAUAN PENERAPAN KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA (K3) TERHADAP PETUGAS REKAM MEDIS PADA RUANG PENYIMPANAN DI RSAU Dr. M. SALAMUN BANDUNG. *Jurnal TEDC*, 17(2), 141. <https://doi.org/10.70428/tedc.v17i2.709>
- Wantias, I., & Yuliaty, F. (2025). Analisis Kepuasan Pasien di RSUD Baros terhadap Aplikasi Mobile JKN. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 5(1), 61–74. <https://doi.org/10.37481/jmeh.v5i1.1094>